

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan

Penelitian ini termasuk pada jenis penelitian berdasarkan tempat pelaksanaan yaitu menggunakan jenis penelitian studi lapangan (*field research*) yang secara sistematis dan langsung dilaksanakan di sebuah instansi atau lembaga dalam rangka mendapatkan data utama untuk penelitian. Peneliti akan melakukan pengamatan secara langsung untuk mengamati kondisi yang ada di lapangan serta melihat para responden untuk mendapatkan informasi tambahan. Adapun instansi atau lembaga yang menjadi tempat pelaksanaan penelitian yaitu MA NU Al-Hidayah. Selanjutnya, pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu dalam penyajian data disajikan dengan konsep berpikir deduktif yang menggunakan berbagai teori yang sudah teruji sebagai dasar untuk membuktikan hal yang lebih khusus dan juga disajikan dengan paparan angka sebagai unsur utama dalam pendekatan kuantitatif.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan semua anggota dari suatu kelompok yang menjadi obyek penelitian.⁵⁹ Populasi dalam penelitian ini adalah sebagian peserta didik di MA NU Al-Hidayah tahun pelajaran 2022/2023 yang memiliki jumlah siswa 291 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan objek penelitian. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar mewakili karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Sementara itu teknik *sampling* yang digunakan pada penelitian ini adalah *cluster random sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kelompok wilayah dari anggota populasi penelitian.⁶⁰ Sampel pada penelitian ini mengambil 25% karena

⁵⁹ Rukaesih A. Maoliani, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pres, 2015), 39.

⁶⁰ Ridwan, *Belajar Mudah Penelitian (Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula)* (Bandung: Alfabeta, 2012), 63.

jumlah siswa melebihi dari 100 orang,⁶¹ yang diketahui siswa MA NU Al-Hidayah yang memiliki 291 siswa. Dengan hal ini dapat ditarik sampel dengan jumlah 75 siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian dengan pertimbangan kelas tersebut mewakili seluruh populasi, serta kelas tersebut program khusus tahfidz.

C. Identifikasi Variabel

Desain variabel dalam penelitian ini memiliki fungsi untuk memperjelas judul agar mudah dipahami serta menghindari perbedaan makna dalam mengartikan judul penelitian. Penetapan variabel dalam penelitian ditentukan pada jenis desain dari penelitian itu sendiri.⁶² Mengingat begitu luasnya permasalahan yang berkaitan dengan penelitian ini, maka diperlukannya ketelitian dan lebih terfokus. Jenis desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini termasuk dalam jenis desain korelasional dengan pembahasan terkait hubungan efektivitas antara penggunaan metode *tasmi'* dalam menjaga hafalan siswa. Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen atau variabel bebas (X)

Variabel independen atau variabel bebas (X) pada penelitian ini yaitu penggunaan metode *tasmi'* dalam hafalan. Metode *tasmi'* didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang dirancang untuk memudahkan siswa dalam menghafal Al-qur'an dengan memperdengarkan hafalannya terhadap orang lain. Metode pembelajaran ini akan memberikan acuan kepada siswa untuk lebih memfokuskan hafalannya.

2. Variabel dependen atau variabel terikat (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat (Y) pada penelitian ini yaitu menjaga hafalan siswa. Menjaga hafalan didefinisikan sebagai bentuk proses yang mengharuskan siswa menjaga progres hafalan Al-qur'an untuk mencapai target. Dari setiap progres yang akan ditempuh akan menghasilkan kesiapan pada siswa kelas tahfidz secara matang.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 134

⁶² Asep Saepul Hamdi, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 19.

D. Variabel Operasional

Definisi variabel operasional dalam penelitian menurut Nazir merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau menspesifikasi kegiatan atau kontrak dengan memberikan arti atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur kontrak atau variabel tersebut.⁶³ Mengenai hal ini dapat ditarik arti yang dimana memerlukan beberapa definisi khusus untuk mencapai tujuan penelitian yang dijadikan sebagai acuan pengukuran pada masing-masing indikator. Setiap indikator dibutuhkannya secara detail dengan pengukuran yang jelas dalam penelitian kuantitatif.⁶⁴ Sehingga dalam penelitian ini disertakan beberapa definisi operasional yang terkait, di antaranya yaitu:

1. Penggunaan Metode *Tasmi'* dalam Hafalan

Pada muatan yang telah terprogramkan di bidang tahfidz Al-qur'an dilakukan beberapa langkah atau cara pengajaran yang memberi pengajaran dalam hafalan Al-qur'an. Dalam program tahfidz ini, metode yang digunakan salah satunya metode *tasmi'* sebagai penguatan dalam hafalan. Sehingga, dengan menggunakan metode tersebut yang terdapat unsur penguatan daya ingat yang memberikan hasil yang bagus untuk menjaga hafalan siswa. Selanjutnya, pada penelitian ini memfokuskan efektivitas variabel X terhadap variabel Y. Berikut beberapa aspek yang dapat ditinjau dalam segi keefektifan metode *tasmi'* di antaranya:

Tabel 3. 1 Indikator Variabel X

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Skala
Penggunaan Metode <i>Tasmi'</i> dalam Hafalan	Produktivitas metode <i>tasmi'</i>	Melatih diri dalam menjaga hafalan Alqur'an	<i>Likert</i>
		Kemampuan pemahaman makna atau arti saat menghafal	

⁶³ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 126.

⁶⁴ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), 293.

		Lancar dalam menghafal tanpa ada rasa grogi
	Peran pendidik dalam kegiatan pembelajaran	Kemampuan guru dalam mengoreksi hafalan peserta didik
		Kemampuan guru dalam <i>reinforcement</i> saat pembelajaran berlangsung
	Intensitas kegiatan pembelajaran	Pemanfaatan jumlah waktu jam pelajaran pada proses kegiatan pembelajaran.
	Pencapaian tujuan pembelajaran	Tercapainya tujuan pembelajaran dalam penggunaan metode <i>tasmi</i> '.

Berdasarkan pemaparan dari table di atas dapat diuraikan menjadi empat aspek dari efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan pada program tahfidz sebagai bentuk penjelasan dari variabel X tersebut.

2. Menjaga hafalan

Menjaga hafalan yang terkandung diartikan sebagai bentuk hasil perolehan yang dilakukan dalam diri seseorang yang berkaitan dengan daya ingat. Dalam usaha yang dilakukan memberikan pengaruh terhadap keberadaan kecerdasan intelektual pada seseorang. Melihat penting dalam menjaga hafalan tersebut, penelitian ini

menjadikannya sebagai variabel terikat (variabel Y) dengan indikator berikut:

Tabel 3. 2 Indikator Variabel Y

Variabel Penelitian	Aspek	Indikator	Skala
Menjaga Hafalan	Mempunyai usaha dalam melaksanakan hafalan	Kemampuan berkonsentrasi dalam menghafal	<i>Likert</i>
		Kemampuan menghafal Al-qur'an	
		Tekun dan giat dalam menghafal Al-qur'an	
	Ketepatan dalam pembacaan Al-qur'an	Kefasihan dalam pelafalan bunyi	
		Kesesuaian dalam penggunaan makharijul huruf	
	Usaha untuk mencapai target	Menarget dan menambah porsi hafalan setiap hari	
		Mengulang terus setiap ayat yang sulit sampai hafal	
	Kesiapan praktek di keseharian	Melakukan kegiatan ngaji bersama dengan teman di waktu luang	
		Berperan sebagai guru ngaji/imam shalat sehingga dapat menjaga hafalan	
		Menjadi partner menyimak dengan penghafal lainnya	

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada suatu penelitian, selain menentukan teknik serta alat pengumpulan data juga perlu metode yang sesuai, karena teknik pengumpulan data ini adalah standar penelitian. Pemilihan teknik pengumpulan data yang tepat, menunjang diperolehnya data yang obyektif. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung kondisi lapangan yang dijadikan penelitian.⁶⁵ Observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan observasi dilakukan kepada siswa program tahfidz Al-qur'an dengan menggunakan observasi terstruktur. Observasi bertujuan untuk mengukur keterlaksanaan metode *tasmi'* pada program tahfidz.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan metode pengambilan data dengan memberikan suatu pertanyaan yang memiliki kaitan dengan penelitian kepada seseorang yang menjadi responden atau informan.⁶⁶ Pada metode wawancara dilaksanakan untuk mendapatkan informasi secara langsung dan menyampaikan pertanyaan secara garis besar. Dari kegiatan wawancara ini digunakan untuk mendapat informasi mengenai pelaksanaan program tahfidz dengan menggunakan metode *tasmi'*.

3. Angket (*Questioner*)

Angket/*questioner* merupakan salah satu teknik pengumpulan data kuantitatif yang berfungsi sebagai bahan untuk menganalisis data yang berupa data statistik deskriptif ataupun data *statistic inferensial*.⁶⁷ Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data pengaruh metode *tasmi'*

⁶⁵ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenamedia, 2013), 270.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)* (Bandung: Alfabet, 2013), 319.

⁶⁷ Mohammad Mulyadi, "Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya," *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 15, no. 1 (2011): 135, <http://jurnal.kominfo.go.id/index.php/jskm/article/view/52>.

untuk menjaga hafalan pada program tahfidz Al-qur'an di MA NU Al-Hidayah Kudus. Penyusunan awal angket yakni membuat instrument kemudian disebarakan ke responden untuk mendapatkan hasil jawaban. Tipe angket ini yaitu tipe tertutup yang berisi pernyataan disertai jawaban terikat sesuai skala *likert*. Penggunaan skala *likert* untuk melakukan pengukuran terhadap hasil responden yang terkait jawaban bermuatan penggambaran frekuensi pelaksanaan kegiatan. Dari jawaban alternatif, penulis menetapkan kategori penyekoran sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Skala Likert

Deskripsi	Skor
Sangat Sering	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak Pernah	1

Kelanjutan dari angket kemudian dijadikan sampel pada penelitian untuk melihat pengaruh metode *tasmi'* terhadap menjaga hafalan siswa sehingga dapat menentukan keefektivan metode tersebut.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang diperoleh langsung dari penelitian meliputi buku-buku, foto-foto, dan segala sesuatu yang relevan dalam penelitian. Bentuk dokumentasi yang digunakan dalam penelitian meliputi kegiatan pembelajaran serta data-data lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada dokumentasi ini dilakukan saat pembelajaran kepada siswa program tahfidz Al-qur'an di MA NU Al-Hidayah tahun ajaran 2022/2023.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan, karena data berupa kuantitatif. Tahapan ini merupakan langkah pengambilan keputusan atau kesimpulan. Dari penggunaan ilmu statistika ini berguna untuk dapat menjawab dari permasalahan yang sudah diuraikan. Kegiatan

dalam analisis data dapat diolah dengan teknik analisis data statistik yang merupakan kelanjutan setelah data responden atau sumber data lain terkumpul yang kemudian melakukan pengelompokan data hingga melakukan perbandingan dalam menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan uji hipotesis.⁶⁸ Dari hal ini peneliti menerapkan beberapa langkah atau tahapan dalam menganalisis data di antaranya:

1. Analisis Pendahuluan

Tahapan ini data yang terkumpulkan dikelompokkan kemudian dimasukkan dalam tabel distribusi frekuensi secara sederhana kemudian pada setiap item pilihan dalam angket akan diberi penskoran dengan standar sebagai berikut:

- a. Skor 4 untuk alternatif jawaban SS
- b. Skor 3 untuk alternatif jawaban SR
- c. Skor 2 untuk alternatif jawaban KK
- d. Skor 1 untuk alternatif jawaban TP

Tahapan mempersiapkan dan mengorganisasikan pada analisis pendahuluan yang dimaksud adalah dengan pemberian masing-masing data nilai atau *scoring*.⁶⁹ Tujuan pemberian nilai tersebut dimaksudkan sebagai tahapan awal sebelum data dianalisis. Berikut *scoring* atau nilai pada data angket yang sudah terkumpul sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Penskoran Skala *Likert*

Deskripsi	Jawaban	Skor
Sangat Sering	SS	4
Sering	SR	3
Kadang-kadang	KK	2
Tidak Pernah	TP	1

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 147.

⁶⁹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2017), 154.

2. Analisis Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini dilakukan beberapa uji asumsi klasik terhadap model analisis yang telah diolah dengan bantuan *software* SPSS. Pada tahapan ini uji asumsi klasik meliputi dua pengujian yaitu uji normalitas dan uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah nilai residual dari sebuah data yang sudah dikumpulkan untuk dapat diasumsikan berdistribusikan normal atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dengan taraf signifikansi 0,05 dengan rumus sebagai berikut:

$$KD = \frac{1.36 \sqrt{n_1+n_2}}{\sqrt{n_1+n_2}}$$

Keterangan:

KD = jumlah *Kolmogorov Smirnov* yang dicari

n_1 = jumlah sampel yang diperoleh

n_2 = jumlah sampel yang diharapkan

Ketentuan pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika sig < 0.05 maka data tidak berdistribusi normal
- 2) Jika sig > 0.05 maka data berdistribusi normal.⁷⁰

b. Uji Linieritas

Pada uji linieritas ditunjukkan untuk mengetahui hubungan antar kedua variabel membentuk garis linier atau tidak linier. Pada uji linier ini menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 22 pada *Test of Linierity* pada taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Adapun kriteria nilai uji linieritas yaitu jika nilai signifikansi menunjukkan kurang dari 0,05 maka hubungan antar kedua variabel tersebut dinyatakan bersifat linier.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui dua atau lebih kelompok data berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama atau tidak. Uji homogenitas pada

⁷⁰ Edi Riadi, *Statistik Penelitian (Analissi Manual dan IBM SPSS)*, (Yogyakarta: CV ANDI Offset, 2016), 12.

penelitian ini menggunakan uji *Levene* dengan rumus sebagai berikut:

$$W = \frac{(N-k) \sum_{i=1}^k n_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{k-1 \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^k (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Keterangan:

N = jumlah pengamatan

k = banyak kelompok

Z_{ij} = $|Y_{ij} - Y_i|$

Y_i = rata-rata kelompok i

Z_i = rata-rata kelompok Z_i

Z = rata-rata menyeluruh Z_{ij}

Uji homogenitas ini memiliki hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Variansi sampel homogen

H_1 : Variansi sampel tidak homogen

Ketentuan uji homogenitas pada penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Apabila nilai sig > 0.05, maka H_0 diterima
- 2) Apabila nilai sig < 0.05, maka H_0 ditolak

3. Analisis Hipotesis

Uji hipotesis adalah prosedur yang berisi sekumpulan aturan untuk memutuskan penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai parameter yang telah dirumuskan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan uji parametrik. Uji parametrik digunakan apabila fakta dari kelompok data yang menjadi sampel diketahui secara pasti oleh peneliti. Syarat penggunaan uji parametrik yaitu harus diukur secara interval, data harus berdistribusi normal, dan data harus homogen. Penelitian ini menggunakan *Independent sample t test*. *Independent sampel t test* dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left[\frac{s_1}{\sqrt{n_1}} \right] \left[\frac{s_2}{\sqrt{n_2}} \right]}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : Rata-rata contoh 1

\bar{X}_2 : Rata-rata contoh 2

S_1 : Deviasi standar contoh 1

S_2 : Deviasi standar contoh 2

S_1^2 : Macam-macam contoh 1

S_2^2 : Macam-macam contoh 2

r : Hubungan dengan dua contoh

n_1 : Jumlah contoh 1

n_2 : Jumlah contoh 2

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan metode *tasmi'* untuk menjaga hafalan siswa.

H_1 : Terdapat pengaruh penggunaan metode *tasmi'* untuk menjaga hafalan siswa.

Kriteria dari uji *independent sampel t test* sebagai berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima
- 2) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

